

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Studi Kasus

Desain studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena atau kasus tunggal dalam konteks kehidupan nyata (Creswell, 2014). Studi ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu hamil dengan diagnosis oligohidramnion, yaitu Ny. F usia 24 tahun primigravida, yang menjalani pemeriksaan dan penatalaksanaan di Klinik Pratama Amanda.

Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi klinis, proses pengambilan keputusan, dan efektivitas intervensi kebidanan yang dilakukan selama periode asuhan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, studi dokumentasi (SOAP), serta pemeriksaan penunjang yang relevan (USG), yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan kronologi kasus dan evaluasi hasil asuhan.

B. Lokasi dan Waktu

Tempat Klinik Pratama Amanda, Gamping, Sleman pada, 31 Mei-5 Juni 2025

C. Subjek Studi Kasus

Subjek dalam studi kasus ini adalah Ny. F, seorang ibu hamil usia 24 tahun, yang merupakan primigravida (G1P0A0) dengan usia kehamilan trimester ketiga. Berdasarkan hasil pemeriksaan ultrasonografi, Ny. F didiagnosis mengalami oligohidramnion ringan hingga sedang, dengan nilai indeks cairan ketuban (*Amniotic Fluid Index/AFI*) kurang dari batas normal. Ny. F menjalani pemeriksaan kehamilan dan mendapatkan asuhan kebidanan di Klinik Pratama Amanda selama periode stase *Continuity of Care*. Pemilihan subjek ini didasarkan pada kriteria inklusi, yaitu ibu hamil dengan kehamilan tunggal, usia kehamilan di atas 28

minggu, memiliki diagnosa medis oligohidramnion, dan bersedia menjadi responden melalui *informed consent*.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis, terukur, dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono 2018). Instrumen ini dirancang untuk menghubungkan proses pengumpulan data primer maupun data sekunder agar informasi yang diperoleh dapat diolah menjadi temuan ilmiah yang valid.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari subjek penelitian tanpa melalui perantara, sehingga sifatnya orisinal dan kontekstual (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi yang menggunakan asuhan kebidanan terhadap subjek studi, yaitu Ny. F. Data ini meliputi keluhan yang dirasakan ibu, riwayat kehamilan, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital, tinggi fundus uteri (TFU), denyut jantung janin (DJJ), gerakan janin, serta respons ibu terhadap intervensi kebidanan yang diberikan selama proses asuhan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari responden, tetapi dari sumber pendukung seperti dokumen, arsip, atau publikasi ilmiah yang relevan (Nursalam 2021). Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup rekam medis, buku KIA dan hasil pemeriksaan penunjang seperti ultrasonografi (USG) yang menunjukkan indeks cairan ketuban (AFI), serta catatan klinis lain dari fasilitas pelayanan kesehatan. Data sekunder juga mencakup referensi dari buku, jurnal, dan panduan praktik kebidanan yang dijadikan landasan teori dalam penyusunan dan evaluasi asuhan.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Nursalam (2021), pengumpulan data tidak hanya menghimpun informasi, tetapi juga mencakup upaya memastikan keabsahan dan keandalan data

melalui prosedur yang terencana. Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan proses asuhan kebidanan secara mendalam dan sistematis pada ibu hamil dengan oligohidramnion. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Dilakukan secara langsung terhadap subjek studi (Ny. F) untuk memperoleh data subjektif terkait keluhan, riwayat kehamilan, dan persepsi ibu terhadap kondisi yang dialaminya.

2. Observasi

Digunakan untuk mencatat data objektif selama proses asuhan kebidanan berlangsung, seperti pemantauan tanda-tanda vital, tinggi fundus uteri (TFU), denyut jantung janin (DJJ), serta aktivitas gerakan janin.

3. Pemeriksaan fisik

Dilakukan sesuai standar pemeriksaan antenatal care (ANC) untuk menunjang pengambilan keputusan dalam penatalaksanaan.

4. Studi dokumentasi

Digunakan untuk menelusuri data rekam medis, hasil pemeriksaan penunjang (seperti ultrasonografi/USG), buku KIA dan catatan asuhan sebelumnya dari fasilitas pelayanan kesehatan.

F. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta studi dokumentasi pada Ny. F diolah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengolahan data dilakukan secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyortir dan memilih data yang relevan dengan fokus studi, yaitu penatalaksanaan oligohidramnion pada ibu hamil primigravida.

Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi sesuai alur asuhan kebidanan dengan pendekatan SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Planning), sehingga memudahkan dalam menggambarkan proses

pengambilan keputusan klinis. Data juga dianalisis berdasarkan teori dan standar praktik kebidanan untuk menilai kesesuaian antara intervensi yang dilakukan dengan kondisi klinis pasien.

Melalui metode ini, peneliti dapat menginterpretasikan hasil asuhan secara mendalam dan menjelaskan keterkaitan antara kondisi ibu, intervensi kebidanan yang diberikan, serta respons terhadap asuhan. Hasil akhir dari pengolahan data ini dituangkan dalam bentuk laporan studi kasus yang bersifat deskriptif dan kontekstual sesuai dengan pengalaman praktik selama stase kebidanan di Klinik Pratama Amanda.

G. Alat dan Bahan Studi Kasus

Menurut (Nursalam 2021) alat penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa alat dan bahan untuk mendukung proses intervensi dan pengumpulan data. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Alat

Tensimeter dan stetoskop untuk memeriksa tekanan darah dan denyut jantung ibu, doppler fetal untuk mendeteksi denyut jantung janin (DJJ), meteran untuk mengukur tinggi fundus uteri (TFU), serta termometer untuk memeriksa suhu tubuh ibu, timbangan badan, alat pencatat hasil observasi, dan lembar SOAP untuk dokumentasi asuhan kebidanan.

2. Bahan

Formulir *informed consent*, lembar pengkajian kehamilan, catatan perkembangan pasien, serta hasil pemeriksaan penunjang seperti ultrasonografi (USG) yang diperoleh dari rekam medis klinik.

H. Pelaksanaan Studi Kasus

Adapun rangkaian pelaksanaan penelitian Laporan Tugas Akhir adalah melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Studi pendahuluan yang dilakukan langsung dari sumber-sumber di lapangan yaitu mencari ibu hamil trimester III guna mendapatkan data mengenai ibu hamil, persalinan, nifas, BBL, sampai dengan keluarga berencana. Data yang digunakan untuk penyusunan laporan tugas akhir dengan fokus utama pada permasalahan oligohidramnion
 - b. Studi kepustakaan dengan penulisan validasi *Continuity of Care* (CoC)
 - c. Konsultasi dengan pembimbing, perbaikan dan melakukan validasi pertama *Continuity of Care* (CoC)
 - d. Melakukan penyusunan asuhan kebidanan berkesinambungan dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB
 - e. Konsultasi dengan pembimbing, kemudian melakukan perbaikan dan melakukan validasi ke-2 untuk asuhan kebidanan berkesinambungan *Continuity of Care* (CoC)
 - f. Melanjutkan penyusunan laporan tugas akhir berbentuk mini riset berdasarkan fokus utama pada permasalahan oligohidramnion.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Menentukan subjek studi kasus berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan trimester ketiga, kehamilan tunggal, dan hasil pemeriksaan ultrasonografi menunjukkan oligohidramnion. Subjek yang memenuhi kriteria adalah Ny. F, G1P0A0 usia 24 tahun, yang menjalani pemeriksaan kehamilan dan penatalaksanaan di Klinik Pratama Amanda.
 - b. Setelah subjek ditetapkan, peneliti melakukan pendekatan awal dan wawancara untuk menjelaskan tujuan studi dan prosedur pelaksanaan asuhan kebidanan. Subjek memberikan persetujuan tertulis melalui lembar informed consent, kemudian dilakukan pengkajian awal menggunakan format SOAP, meliputi data subjektif, objektif, hasil observasi, serta studi dokumentasi dari rekam medis dan hasil USG yang menunjukkan penurunan indeks cairan ketuban (AFI)
 - c. Berdasarkan hasil pengkajian, peneliti menyusun diagnosa kebidanan dan rencana asuhan, termasuk edukasi mengenai pentingnya hidrasi, pemantauan gerakan janin, istirahat yang cukup, dan tanda bahaya

kehamilan. Peneliti melakukan pemantauan berkala terhadap kondisi ibu dan janin, dan mencatat setiap intervensi serta respons ibu ke dalam format dokumentasi SOAP

- d. Mengingat kondisi oligohidramnion yang menetap dan ditemukan penurunan aktivitas janin, peneliti melakukan kolaborasi dengan dokter spesialis obstetri dan ginekologi (Sp.OG) yang bertugas di klinik. Berdasarkan hasil evaluasi bersama, diputuskan bahwa subjek perlu dirujuk ke fasilitas kesehatan rujukan untuk tindakan Seksio Sesarea (SC) guna mencegah risiko komplikasi lebih lanjut. Rujukan dilakukan ke RS PKU Muhammadiyah Gamping, dan prosesnya didokumentasikan secara tertulis.
 - e. Setelah rujukan dilakukan, peneliti tetap melakukan follow-up pascarujukan untuk mengetahui hasil tindakan dan kondisi ibu serta bayi pascapersalinan. Semua data yang diperoleh, baik primer maupun sekunder, diolah secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan efektivitas penatalaksanaan oligohidramnion yang telah diberikan selama masa studi kasus
3. Tahap Penyusunan Laporan
- Menyajikan seluruh temuan hasil penelitian yang telah melalui proses analisis secara sistematis ke dalam bentuk tulisan ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

I. Etika Studi Kasus

Studi kasus ini sudah memenuhi Etika dalam studi dalam nomor No.Skep/482/KEP/VIII/2025 pada tanggal 02 Agustus 2025 kasus mencakup hal-hal berikut: (Siswanto 2017)

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Sebelum dilakukan pengumpulan data dan pelaksanaan asuhan kebidanan, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada subjek studi mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta hak dan kewajiban sebagai partisipan. Setelah memahami penjelasan tersebut, subjek menyatakan kesediaan untuk terlibat dengan menandatangani lembar informed consent secara sukarela.

2. Prinsip Kerahasiaan (Confidentiality)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas dan data pribadi subjek dengan tidak mencantumkan nama lengkap maupun informasi sensitif lainnya dalam laporan. Data hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan dijaga kerahasiaannya sesuai ketentuan yang berlaku.

3. Tanpa Paksaan (*Voluntary Participation*)

Partisipasi subjek dalam studi kasus ini bersifat sukarela tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun. Subjek diberikan kebebasan untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi yang merugikan

4. Prinsip *Nonmaleficence* dan *Beneficence*

Peneliti menjamin bahwa seluruh tindakan asuhan kebidanan yang diberikan tidak akan membahayakan ibu maupun janin, serta bertujuan untuk memberikan manfaat secara klinis. Semua intervensi dilakukan berdasarkan standar praktik kebidanan dan diawasi oleh pembimbing lahan praktik.